

Upaya Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie Dalam Membangun Karakter Dan Intelektual Para Santri

Ahmad Agus Ramdlany

Dosen Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura

agus.ramdlany@trunojoyo.ac.id

Ahmad Musadad

musadad@trunojoyo.ac.id

Dosen Fakultas KeIslaman Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

Islamic boarding schools are original Indonesian educational institutions, from long before independence. This institution was created as a means to educate students to have good knowledge and practice of religion, as well as intellectual and social skills. The purpose of this article is to determine the efforts of the Al-Mashduqie Telang Kamal Bangkalan Al-Qur'an Islamic Boarding School in building the character and quality of education of its santri (pupils and university students). There are three efforts or programs implemented at this Islamic boarding school, namely: ecology-based education (through hydroponic planting, biofloc catfish farming), character education (through congregational prayers, reciting the yellow book, reading certain letters after congregational prayers and so on.), and full day school (at formal elementary and middle school levels). The urgency and results achieved from these three activity programs are strengthening faith and devotion, instilling the values of leadership and independence, teaching tolerance and social awareness, integrating religious education with general education, developing critical thinking skills and creativity. This can be seen qualitatively from the morals and competence of graduates and students who board at this Islamic boarding school.

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia, dari zaman jauh sebelum kemerdekaan. Lembaga ini diciptakan sebagai sarana untuk mendidik para santri agar mempunyai pengetahuan dan pengamalan agama yang baik, serta mempunyai kecakapan intelektual dan sosial. Tujuan tulisan ini adalah mengetahui upaya Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie Telang Kamal Bangkalan dalam membangun karakter dan kualitas pendidikan para santri (siswa dan mahasiswa). Ada tiga upaya atau program yang dilaksanakan di pesantren ini, yaitu: pendidikan berbasis ekologi (melalui penanaman model hidroponik, peternakan lele bioflok), pendidikan karakter (melalui salat berjamaah, ngaji kitab kuning, pembayacaan surat-surat tertentu pasca salat jamaah dan lain-lain), dan full day school (pada pendidikan formal tingkat SD dan SMP). Urgensi dan hasil yang dicapai dari ketiga program kegiatan tersebut adalah memperkuat keimanan dan ketaqwaan, menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian, mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial, mengintegrasikan

pendidikan agama dengan pendidikan umum, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Ini bisa dilihat dari secara kualitatif dari akhlak dan kompetensi lulusan dan santri yang mondok di pesantren ini.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas individu suatu masyarakat, bangsa dan negara. Semakin maju suatu negara maka hampir pasti pendidikannya juga mempunyai kualitas yang bagus. Pendidikan juga merupakan pilar fundamental dalam pembangunan suatu negara, tanpa pendidikan yang berkualitas bagus, suatu negara sulit mencapai kemajuan dan keberlanjutan dalam berbagai bidang. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh dunia modern, mengembangkan potensi diri, dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi. Oleh karena itu, urgensi pendidikan bagi suatu bangsa tidak bisa diabaikan.

Pendidikan sebagai suatu sistem yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan etika kepada generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, cerdas, kreatif, dan berdaya saing. Pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan akademik semata, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai yang menjadikan individu sebagai bagian yang positif dalam masyarakat. Melalui proses pendidikan, generasi muda diajarkan tentang toleransi, keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab, yang merupakan pondasi utama dalam membangun bangsa dan negara yang adil dan beradab.

Di Indonesia, sistem pendidikan yang dijalankan mempunyai mempunyai corak yang khas, dimana ada pendidikan formal yang diatur oleh negara melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta melalui Kementerian Agama. Di sisi lain, terdapat pendidikan informal yang gerakkan oleh komunitas masyarakat, yaitu pondok pesantren dan madrasah diniyyah. Peran dan kontribusi pendidikan informal ini ternyata sangat signifikan dalam

membangun karakter siswa atau santri dan menunjang dalam membentuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang cerdas, beradab dan berdaya saing tinggi.

Tema tentang pesantren dan perannya dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah tema yang baru sama sekali. Sudah banyak tulisan yang telah memaparkannya, di antaranya: Imam Syafe'i, ia dalam artikelnya menjelaskan bahwa keberadaan pesantren merupakan patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah. Pesantren dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas yang terintegrasikan dalam iman, ilmu, dan amal shaleh.¹

Nur Komariah dalam artikelnya menjelaskan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas, yang dilengkapi dengan fasilitas asrama sebagai tempat bermukim bagi santri-santri (murid), dengan kurikulum yang mengkombinasikan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Sebagai lembaga pendidikan yang berasrama, model yang diambil adalah dengan sistem sekolah sehari penuh (Full Day School). Sistem ini dipakai agar dapat memaksimalkan waktu bagi proses pendidikan yang berkualitas di lingkungan pondok pesantren, baik dalam membangun karakter, intelektual dan social relation.²

M. Syaifuddin Zuhriy dalam artikelnya memaparkan bahwa pesantren adalah institusi pendidikan yang dapat berperan sebagai model pendidikan karakter di Indonesia. Di pesantren dikembangkan budaya disiplin, budaya mandiri, budaya bersih dan rapi, dan budaya peduli lingkungan. Budaya-budaya ini terbentuk akibat dari kebiasaan-kebiasaan santri yang dikonstruksi oleh

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 85–103.

² Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–40.

pesantren. Aktivitas yang dibiasakan ini dalam bahasa sekarang dikenal dengan pendidikan karakter.³

Riskal Fitrin dan Syarifuddin Ondeng dalam artikelnya menyatakan bahwa pesantren mempunyai karakter plural, tidak seragam dan tidak memiliki wajah uniform. Pluralitas pesantren ditunjukkan antara lain dengan tiadanya sebuah aturan pun baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya, kurikulum dan apalagi pemihakan politik. Yang dapat mendefinisikan pesantren menjadi tunggal adalah aturan yang datang dari pemahaman agama yang terefleksikan dalam berbagai kitab kuning.⁴

Ria Gumilang dan Asep Nurcholis dalam artikelnya menekankan bahwa pembentukan karakter santri yang menjadi upaya pondok pesantren adalah dalam mengelola pembelajaran dengan materi karakter yang lebih banyak yaitu 60%. Pembelajaran akidah akhlak dan siroh (sejarah) yang menitik beratkan pada akhlakul karimah. Melalui penerapan ilmu secara langsung pada aktivitas sehari-hari di dalam pondok pesantren.⁵

Dalam konteks pendidikan nasional, pondok pesantren juga mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Hal ini terekam dalam beberapa artikel yang meneliti korelasi ini. Muhammad Rusdi Rasyid dalam artikelnya menyatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam sejarah perkembangannya mengalami pasang surut dalam menggapai tujuannya. Hal ini karena akibat dari penjajah yang tidak menginginkan Islam berkembang. Tantangan selanjutnya datang dari kalangan masyarakat Indonesia yang takut bila Islam menguasai arah kebijakan Negara Indonesia. Awal abad ke-21 merupakan momen yang memberi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperlihatkan dan memperjuangkan tujuan pendidikan Islam. Terbukti lahirnya

³ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287, <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>.

⁴ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁵ Gumilang Asep Nurcholis, Ria, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri," *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 2 (2018): 57–65.

UU No. 20 Tahun 2003, yang merupakan UU yang berpihak pada eksistensi pendidikan Islam di Indonesia.⁶

Nurresa Fi Sabil dan Fery Diantoro dalam artikelnya berpendapat bahwa pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan pondok pesantren sudah mengimplementasikan sejak lama. Melalui pondok pesantren yang merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang membentuk kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rujukan moral serta membentuk pendidikan karakter yang menjadi modal dasar dalam berkehidupan Islami di masyarakat dan bernegara serta untuk tercapai manusia atau insanseutuhnya kepada para santri.⁷

Abdul Mu'id dalam artikelnya memaparkan bahwa pondok pesantren adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberi Pendidikan yang sangat utuh, baik untuk Pendidikan agama dan umum. Sebab, pondok pesantren dibangun untuk mewujudkan cita-cita undang-undang sisdiknas nomer 20 tahun 2003, dan Undang-undang sisdiknas sebelumnya. Apalagi di Era digital ini banyak orang tua yang sangat khawatir terhadap nasib masa depan anak-anaknya karena melihat situasi dan kondisi di Era digital ini, maka jawabannya hanya dunia Pesantrenlah yang akan mampu membentengi Pengaruh negatif di Era digital yang sangat kompleks ini.⁸

Dari berbagai tulisan di atas, terekam bagaimana pesantren (sekolah agama Islam) memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan meningkatkan kualitas generasi muda penerus bangsa, dengan membangun karakter dan meningkatkan intelektual mereka sebagai modal sebagai generasi penerus bangsa dalam membangun bangsa dan negaranya di masa mendatang. Salah satu pesantren yang sangat berperan dalam hal ini adalah Pesantren Al-Qur'an Al-

⁶ Muhammad Rusdi Rasyid, "Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2015): 127–39, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v7i1.92>.

⁷ Nurresa Fi Sabil dan Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>.

⁸ Abdul Mu'id, "Peranan Pondok Pesantren di Era Digital," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 7, no. 2 (2019): 62–79, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3740>.

Mashduqie, yang telah berdedikasi tinggi dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dari berbagai tulisan di atas, juga dapat dipetakan belum ada satu tulisan yang membahas dan mengkaji peran Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie dalam membangun karakter dan kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu, penulis mengambil inisiatif untuk mengkajinya sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian akademik tentang dunia pesantren, khususnya di Madura, sebagai pulau yang dikenal dengan kereligiusan masyarakatnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi dan Sejarah Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia.⁹ Dari segi bahasa, pondok pesantren adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Zamakhsyari Dhofier berasumsi bahwa kata pondok berasal dari kata funduq (Bahasa Arab) yang memiliki arti hotel atau asrama.¹⁰ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri. Kemudian kata santri tersebut diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.¹¹

Dari dua definisi di atas, penulis berpendapat bahwa antara pondok dan pesantren adalah dua kata yang memiliki arti yang sama, yaitu merupakan fasilitas tempat yang dipergunakan oleh para peserta didik (santri) sebagai tempat tinggal mereka, sewaktu mereka menuntut ilmu. Secara istilah, dengan mengutip pendapat dari Prof. Mukti Ali, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid

⁹ Alfurqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, UNP Press Padang, vol. 3 (Padang: UNP Press, 2015), 72.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 18.

¹¹ Dhofier, 18.

yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta di dukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹²

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.¹³

2. Unsur-Unsur Pembentuk Pesantren

Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren menjelaskan bahwa setidaknya-tidaknya dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren ada lima unsur atau elemen, yaitu:¹⁴

a. Kyai

Kyai adalah gelar bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, memiliki kesalehan yang baik, dan kepribadian terpuji. Bila dihubungkan dengan konteks pesantren, Ia yang merupakan pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, atau keturunan dari pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, serta memiliki murid (santri), dan hidupnya semata-mata untuk agama dan masyarakat.

b. Masjid/Musholla

Masjid atau musholla adalah tempat yang menjadi pusat segala kegiatan pesantren dilaksanakan, dari sebagai sarana ibadah salat lima waktu secara berjamaah, praktek khutbah, salat tahajjud dan jum'at, juga sebagai ruang diskusi dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

c. Santri

¹² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 24.

¹³ M Redha dkk Anshari, *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: K-Media, 2021), 11.

¹⁴ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, 44–45.

Secara umum santri identik dengan peserta didik, murid, atau pelajar yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan pondok pesantren yang ditentukan dari kuantitas (jumlah) santrinya.

d. Pondok

Pondok adalah tempat tinggal para santri yang belajar di lembaga pendidikan pondok pesantren, biasanya identik dengan asrama yang terdiri dari kamar-kamar dan juga tempat MCK santri.

e. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab yang merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (diraasah al-islamiyyah) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fikih, akidah, akhlak/tashawuf, tata bahasa Arab (ilmu nahwu dan ilmu sharf), hadis, tafsir, `ulumul qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu`amalah).

3. Profil Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie Islamic merupakan pesantren yang terletak tidak jauh dari kampus Universitas Trunojoyo Madura dan merupakan salah satu pesantren yang banyak dihuni mahasiswa. Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie ini secara resmi berdiri dan beroperasi pada medio 2013. Pesantren ini pada awalnya menempati lahan seluas 200 meter persegi, dengan bangunan tiga lantai, dan dihuni oleh santri putri yang merupakan mahasiswa dari berbagai fakultas di kampus Universitas Trunojoyo Madura. Saat ini, Pesantren Al-Mashduqie telah memiliki lahan seluas 5000 meter persegi, dan mempunyai bangunan baru terdiri dari 4 lantai yang berdiri kokoh dan megah, yang digunakan untuk pendidikan formal, yaitu TK Al-Mashduqie, SD Al-Mashduqie, dan SMP Al-Mashduqie, serta pendidikan informal, seperti pengajian di musholla dan aula pondok.

Awal pendirian Pesantren Al-Mashduqie ini didasari oleh keinginan pendirinya, yaitu Dr. KH Ahmad Agus Ramdlany, SH., M.H. dan Nyai Hj Choirun Nisa' untuk ikut berkontribusi dalam syi'ar Islam (izzul Islam wal Muslimin), dan adanya keinginan menjadikan para santri yang berjiwa

Qur'ani. Berangkat dari keinginan dan cita-cita itulah, pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie didirikan, dan sekarang telah berusia 10 tahun. Perkembangan Pesantren Al-Mashduqie ini tidak lepas dari dukungan yang berasal dari para kyai, ulama, tokoh masyarakat, dosen, serta masyarakat sekitar agar Pesantren ini dapat mewarnai kehidupan di sekitar kampus menjadi lebih Islami, terutama dalam hal melestarikan keilmuan Al-Qur'an yang menjadi rujukan utama dalam ajaran agama Islam.¹⁵

Sebagai pesantren yang bercirikan Al-Qur'an, Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie ini selalu berusaha dan berupaya dengan berbagai macam cara untuk membina pengajaran Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren, dengan ditunjang pengajian yang memperkaya khazanah keIslaman para santri. Salah satunya yaitu dengan mewajibkan hafalan juz 30 bagi yang tidak mengikuti program tahfidz selain itu juga melalui khataman Al-Qur'an di setiap bulannya dan pada hari besar Islam, sehingga harapannya pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie mampu menjadi mercusuar Al-Qur'an bagi mahasiswa dan masyarakat di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura. Saat ini jumlah santri di Pesantren Al-Mashduqie berjumlah 100 santri.

4. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie

a. Pendidikan berbasis ekologi

1) Sekolah adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki komitmen untuk melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, karyawan, hingga orang tua siswa, dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan sekolah-sekolah serta masyarakat sekitar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui program ini, sekolah-sekolah dapat menjadi contoh dan motivasi bagi lingkungan sekitarnya dalam mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan.

¹⁵ Ahmad Musadad dan Khoirun Nasik, "Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Pamator* 10, no. 2 (2017): 135–45, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/4148>.

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie menerapkan program sekolah adiwiyata ini dengan melaksanakan bersih bersih lingkungan baik harian dengan jadwal kebersihan harian, maupun mingguan dengan roan besar. Bagi anak-anak sekolah di level SD dan SMP adalah dengan bersih-bersih lingkungan kelas masing-masing setiap hari.

2) Tanaman hidroponik

Tanaman hidroponik adalah tanaman yang tumbuh tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Sebagai gantinya, tanaman hidroponik tumbuh dalam larutan nutrisi yang kaya akan unsur-unsur penting yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Sistem hidroponik memungkinkan tanaman mendapatkan nutrisi dengan lebih efisien dibandingkan dengan pertumbuhan tanaman dalam tanah. Beberapa keuntungan dari pertumbuhan tanaman hidroponik adalah penghematan air, pengurangan penggunaan pestisida, dan pertumbuhan tanaman yang lebih cepat. Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie menerapkan program tanaman hidroponik dengan menggunakan bahan-bahan bekas seperti botol minuman bekas yang kasih air dan diberi tanaman sejenis bunga-bunga, yang ditaruh dalam pagar besi di sekeliling gedung pondok. Sehingga dapat menyerap panas matahari yang menghasilkan pemandangan hijau di lingkungan pondok.

3) Peternakan lele dengan sistem bioflok

Peternakan lele dengan sistem bioflok merupakan metode budidaya lele yang inovatif dan ramah lingkungan. Bioflok adalah teknologi budidaya ikan yang menggunakan bakteri dan mikroorganisme untuk membersihkan air dari limbah organik, sehingga mengurangi atau bahkan menghilangkan kebutuhan akan pergantian air secara terus-menerus. Metode ini membantu menghemat air dan meminimalkan dampak lingkungan. Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie menerapkan metode ini dengan membuat kolam disisi bangunn pondok, diisi ikan lele dan memberi makan dari sisa-sisa sampah organik serta menaruh

tanaman yang bisa membersihkan air dan memberikan oksigen bagi ikan lele dalam kolam tersebut.

b. Pendidikan karakter

- 1) Salat berjamaah secara istiqomah di musholla pondok, pelaksanaan salat jamaah dipisah menjadi dua, musholla untuk santri putri dan aula untuk santri putra. Salat yang diwajibkan berjamaah adalah salat wajib yang dilakukan malam hari yaitu shubuh, maghrib dan isya. Sementara salat dhuhur dan aasar tidak diwajibkan karena santri melaksanakan kegiatan perkuliahan di kampus.
- 2) Pembacaan surat yasin, tabarak dan waqi'an pasca salat fardhu. Pembacaan tiga surat ini mengiringi salat berjamaah malam pada poin pertama.
- 3) Kajian kitab kuning yang dilaksanakan 3 hari dalam seminggu yaitu malam selasa berupa kajian kitab matnus syarif (kitab dalam bidang fiqih) karangan Syaikhona Muhammad Kholil bin Abdul Latif. Malam rabu kajian kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an (kitab etika berkaitan dengan Al-Qur'an) karangan Imam Nawawi. Pada malam Kamis adalah kajian kitab Akhlak.
- 4) Izin kegiatan di luar, lebih dari dua kali izin harus baca al-Qur'an 1 juz. Hal ini untuk melatih satri bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan aktifitasnya.
- 5) Bersih-bersih lingkungan pondok (jadwal piket harian), dan roan kubro seminggu sekali yang dilaksanakan pada weekend.

c. Full Day School untuk tingkat SD dan SMP

Full day school adalah istilah yang mengacu pada program pendidikan di mana siswa menghabiskan sebagian besar atau seluruh hari sekolah di sekolah. Dalam model ini, siswa datang ke sekolah pada pagi hari dan tinggal di sekolah hingga sore atau malam hari, mirip dengan jadwal kerja orang dewasa. Program ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk belajar, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mendapatkan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Pelaksanaan full day school di Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie menggunakan dua kurikulum, pertama, kurikulum nasional, kedua, kurikulum lokal. Kurikulum nasional sebagaimana pada sekolah sekolah pada umumnya, kurikulum lokal dengan menekankan ngaji Al-Qur'an bagi siswa, ditunjang pelajaran-pelajaran agama Islam semisal tauhid, tajwid, fiqih dan lain-lain.

5. Urgensi pelaksanaan pendidikan di Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie dalam membentuk karakter dan kualitas intelektual para santri

Pelaksanaan kegiatan di Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie ini mempunyai urgensi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter pribadi para santri sekaligus menambah daya intelektualnya. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang bisa membentuk tiga aspek dalam teori ilmu pendidikannya Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yaitu:

- a. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie memberikan perhatian khusus pada pembelajaran agama dan moral. Para santri dan siswa tidak hanya diajarkan tentang teori agama, tetapi juga diberikan pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren ini membantu memperkuat keimanan dan ketaqwaan santri dan siswa, yang merupakan dasar utama dalam membentuk karakter yang baik.

- b. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan kepemimpinan dan kemandirian santri dan siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman organisasi di pesantren, santri dan siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan mandiri. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu, tetapi juga bagi kemajuan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

- c. Mengajarkan toleransi dan kepedulian sosial

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie juga menanamkan nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan kepedulian sosial dalam pendidikan mereka. Santri dan siswa diajarkan untuk menghargai keragaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya membentuk karakter individu yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat.

d. Mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum

Salah satu keunggulan Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie adalah integrasi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Santri dan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama Islam yang mendalam, tetapi juga diajarkan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Integrasi ini membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang holistik dan seimbang tentang dunia, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

e. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie mendorong santri dan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Mereka didorong untuk bertanya, menganalisis, dan mencari solusi atas berbagai masalah. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern.

Penutup

Pesantren Al-Qur'an Al-Mashduqie dengan tegas membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat memainkan peran kunci dalam membangun karakter dan kualitas pendidikan nasional. Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek keimanan, kepemimpinan, toleransi, integrasi pengetahuan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, pesantren ini tidak hanya mencetak generasi yang

berpengetahuan tinggi, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Semua upaya ini merupakan kontribusi nyata dalam memajukan pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik dan meraih masa depan yang lebih cerah.

Daftar Pustaka

- Alfurqon. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*. UNP Press Padang. Vol. 3. Padang: UNP Press, 2015.
- Anshari, M Redha dkk. *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–40.
- Mu'id, Abdul. "Peranan Pondok Pesantren di Era Digital." *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 7, no. 2 (2019): 62–79. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/taahdzib/article/view/3740>.
- Musadad, Ahmad, dan Khoirun Nasik. "Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura." *Jurnal Pamator* 10, no. 2 (2017): 135–45. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/4148>.
- Nurcholis, Ria, Gumilang Asep. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 2 (2018): 57–65.
- Rasyid, Muhammad Rusdi. "Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2015): 127–39. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v7i1.92>.
- Sabil, Nurresa Fi, dan Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 85–103.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>.